

APLIKASI METODE PEWARNAAN SECARA ALAMI PADA *HOME INDUSTRY* BATIK KHAS LAMPUNG DI KEMILING, BANDAR LAMPUNG

Herti Utami^{1*}, Donny Lesmana², Yuli Darni³, dan Novri Tanti⁴

^{1,2,3}Jurusan Teknik Kimia Universitas Lampung, Bandar Lampung

⁴Jurusan Teknik Mesin Universitas Lampung, Bandar Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Penulis Korespondensi : herti.utami@eng.unila.ac.id

Abstrak

Batik Indonesia telah ditentukan sebagai salah satu warisan dunia (world heritage) oleh UNESCO. Momen penetapan batik sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia ini, dimanfaatkan secara maksimal oleh para perajin batik di seluruh penjuru Nusantara, tidak terkecuali perajin batik di Bandar Lampung. Daerah Lampung yang semula tidak mempunyai motif batik tulis, dengan adanya momen tersebut mulai mencari-cari motif batik yang kiranya mewakili daerah Lampung. Di Bandar Lampung, khususnya di daerah Pinang Jaya, kecamatan Kemiling beberapa kelompok perajin batik tulis sudah terbentuk dalam rangka mengembangkan dan melestarikan kekhasan batik Lampung tersebut. Hasil produksi batik di Pinang Jaya, Kemiling ini masih belum terlalu besar, tiap kelompok perajin dapat menghasilkan sekitar 6 lembar kain batik tulis dalam satu bulan. Hal ini sangat tergantung pada tingkat kerumitan desain. Saat ini hasil produksi kelompok pengrajin batik ini masih kurang maksimal.

Permasalahan yang dihadapi oleh perajin antara lain adalah : proses pembuatan batik yang dilakukan menggunakan bahan pewarna batik dari bahan kimia, membuat perajin batik kurang nyaman karena berbahaya bagi kesehatan dan limbahnya dapat merusak lingkungan. Selain itu masalah terbatasnya modal usaha untuk pengembangan produksi. Tim pengabdian PKM akan memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Selain bantuan alat, pelatihan dan pendampingan terkait peningkatan kuantitas dan kualitas produk kain batik khususnya pada proses pewarnaan batik perlu dilakukan dan ini adalah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan perajin. Industri batik yang sedang berkembang sekarang ini adalah batik yang menggunakan pewarna alam.

Kata kunci: *Batik tulis; batik Lampung; perajin batik, pewarna alami*

Abstract

Indonesian Batik has specified as the world heritage by UNESCO. The determination of batik moment as the world cultural heritage from Indonesia, used it wisely by the batik makers across Nusantara, no exception the batik makers in Lampung. The region of Lampung that originally did not have a written batik motive, with this moment to start looking for the motives that represent the region of Lampung. In Bandar Lampung, especially in the region of Pinang Jaya, Kecamatan, Kemiling, some groups of the written batik makers have been formed in order to develop and preserve the peculiarities of the batik Lampung. The result of batik production in Pinang Jaya has still not been too much, each groups can produce about 6 pieces of written batik in a month. This is dependent on design complexity. Now, the production of the batik makers groups is still less than maximum.

The problems that facing of batik makers among them was the process of making batik was done using of chemical dyes, make the batik makers not comfortable but this is dangerous for the health and the waste can damage the environment. In addition, the problem was limited business capital to the development of the production of batik. The tem of PKM will provide the solution to solve the problems. Besides the team provided the equipments, training and mentoring related to increasing of the quantity and quality batik products, especially to the process of coloring batik need to be done and this is the solution offered to solve the problems of batik makers. Now, the developing batik industry is using the natural dyes to coloring the written batik.

Keywords: *Written batik, Lampung batik, batik makers, natural dyes*

Pendahuluan

Kain batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Batik menyebar ke seluruh Indonesia, dimana saat ini pabrik-pabriknya terutama banyak ditemukan di wilayah Jawa, Bali, Sumatera, dan Kalimantan (Departemen Perdagangan, 2008).

Batik Indonesia telah ditentukan sebagai salah satu warisan dunia (world heritage) oleh UNESCO. Momen penetapan batik sebagai warisan budaya dunia dari Indonesia ini, dimanfaatkan secara maksimal oleh para perajin batik di seluruh penjuru Nusantara, tidak terkecuali perajin batik di Bandar Lampung. Daerah Lampung yang semula tidak mempunyai motif batik tulis, dengan adanya momen tersebut mulai mencari-cari motif batik yang kiranya mewakili daerah Lampung. Di Bandar Lampung, khususnya di Kecamatan Kemiling di daerah Beringin Raya telah berdiri dua sentra perajin batik yaitu Siger Roemah Batik dan Griya Batik Gabovira ((Lampung.Tribunnews.com, 2018).

Di daerah Sumberrejo dan Pinang Jaya, kecamatan Kemiling beberapa kelompok perajin batik tulis sudah terbentuk dalam rangka mengembangkan dan melestarikan kekhasan batik Lampung tersebut. Diantara kelompok perajin batik tersebut adalah kelompok Biqa Batik dan As Syafa Batik.

Kelompok perajin batik mitra 1 adalah Kelompok Batik yang bernama Biqa Batik yang diketuai oleh Ibu Lena Agusri yang sekaligus menjadi ketua Asosiasi Profesi Batik dan Tenun Nusantara (APBTN) Buana DPC Bandar Lampung. Sedangkan mitra 2 adalah As Syafa Batik milik Ibu Sulastri Oktavia. Kelompok perajin batik tersebut beranggotakan 6 orang. Semua adalah ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luangnya dengan membatik di rumah. Batik tulis dikerjakan dengan menggunakan pewarna sintetis. Mereka terdiri perajin batik yang masih belum kuat secara modal dan belum memiliki peralatan yang lengkap untuk produksi maka hasil produksinya pun masih terbatas. Produk batik dapat dibuat sekitar 10 lembar kain batik tiap bulannya. Mereka mengisi waktu luangnya dengan membatik dan hasil produknya ditawarkan ke teman, tetangga atau dititipkan ke Batik Siger. Kadang mereka ikut berpartisipasi jika Pemerintah Daerah Lampung mengadakan pameran produk-produk andalan khas daerah, dan batik khas Lampung dapat unjuk gigi

untuk diperlihatkan di tengah-tengah masyarakat saat berkunjung ke pameran.

Jadi pada dasarnya untuk kelompok mitra 1 dan mitra 2 ini sudah memiliki kemampuan untuk membuat batik tulis khas Lampung. Mereka berkeinginan hendak meningkatkan produksi dan menjual produk batik tulisnya dengan pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian diharapkan keuntungan yang diperoleh perajin batik akan semakin meningkat. Selain itu, menurut keterangan kedua mitra, mereka sebenarnya ingin mencoba membuat produk kain batik dengan harga yang lebih terjangkau masyarakat, namun untuk itu perlu modal yang lebih besar, karena menyediakan fasilitas untuk batik cap dan batik print membutuhkan dana yang tidak sedikit. Oleh karena itu lebih baik tetap fokus dengan membuat batik tulis khas Lampung. Tetapi masih perlu dibenahi tentang bagaimana cara meningkatkan produksi mereka dan bagaimana meningkatkan kualitas produk batik perajin ini.

Pada pewarnaan batik tulis, selama ini mitra 1 dan mitra 2 masih menggunakan pewarna sintetis. Dalam hal warna memang hasilnya lebih bagus karena hasil yang diperoleh adalah warna-warna yang lebih cerah. Namun disisi lain dengan pewarna sintetis ini menghasilkan limbah yang cukup mengganggu lingkungan. Oleh karena itu mitra 1 dan mitra 2 sangat berkeinginan untuk memiliki kemampuan dalam hal pewarnaan batik dengan pewarna alam. Mereka ingin mencoba hal baru dan merasa kurang nyaman dengan pewarna sintetis. Meskipun perlu usaha yang lebih keras agar warna yang diperoleh bagus, namun seiring dengan itu harga kain batik tulis dengan pewarna alam juga lebih tinggi. Apalagi ada pasar khusus yang memang lebih menyukai batik dengan pewarna alami ini.

Di era sekarang pewarnaan batik dengan pewarna alami ini lebih giat digalakkan karena lebih ramah lingkungan. Pewarna alami ini bisa disesuaikan dengan potensi tanaman yang ada di sekitar lokasi perajin batik. Tanaman untuk pewarna alami kain batik adalah : kulit buah manggis, daun jambu biji, tanaman soga yang terdiri dari kulit kayu dari pohon soga, daun Indigo yang menghasilkan warna biru, kunyit dan biji kesumba. Tanaman soga pun ada tiga macam yaitu Soga Tegeran yang menghasilkan warna kuning, Soga Tingi dan Soga Jambal yang dikenal sebagai *Yellow Flamboyant* (www.obatrindu.com, 2018). Pilihan jenis pewarna alam yang akan dipakai oleh

perajin batik disesuaikan mudah tidaknya mendapatkan bahan bakunya, dan dilihat apa saja jenis tanaman sekitar yang sekiranya dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alam untuk batik tulis.

Program Kemitraan Masyarakat akan diarahkan pada pengembangan produk batik tulis khas Lampung dengan memberikan pengetahuan, pelatihan dan praktek tentang pembuatan batik dengan pewarna alam. Di tengah persaingan global yang semakin kompetitif dan dinamis, konsumen lebih memilih terhadap produk yang ramah lingkungan dan hal ini terus meningkat. Dengan kehadiran batik tulis khas Lampung dengan pewarna alam mampu menjawab tantangan tersebut dan diyakini dapat meningkatkan peluang pasar saat ini.

Batik dengan pewarna alam dinilai memiliki corak warna yang lebih halus, serta ramah lingkungan. Kedua mitra pengabdian menginginkan pengetahuan tentang hal ini dan karena selaras dengan tujuan yang baik. Selain itu batik dengan pewarna alam ini sangat potensial untuk dikembangkan di daerah Lampung karena di Lampung belum ada yang memulai kegiatan ini dan secara umum selera konsumen batik di Lampung lebih banyak ke pewarna sintetis. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini memilih fokus untuk pengembangan batik khas Lampung dengan pewarna alam.

Bahan dan Metode

Pengabdian ini dilaksanakan pada Agustus-September 2019 di Desa Sumberrejo dan Desa Pinang Jaya, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Untuk alat wadah untuk pewarnaan batik didesain sesuai dengan ukuran gawangan yang sudah dibuat terlebih dahulu. Alat ini berguna karena hasil pewarnaan akan lebih merata dan batik kualitas menjadi lebih bagus.

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode yang melibatkan mitra dalam kegiatan keseluruhan. Pelaksanaan kegiatan ini melalui penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi serta evaluasi untuk melihat efektivitas program sehingga program akan tersosialisasi dengan baik. Sasaran penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi alat ditujukan pada kelompok perajin batik di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung yang menjadi sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Tahap Persiapan tim Pengabdian PKM mendata alat-alat yang diperlukan oleh pengrajin batik Lampung. Apa saja kebutuhan alat yang diperlukan mereka untuk membantu berjalannya produksi batik motif Lampung dengan pewarna alam?

Setelah berkoordinasi dengan mereka, alat-alat yang mereka perlukan adalah sebagai berikut : Kompor listrik untuk membatik, kompor gas besar untuk merebus, panci besar untuk melorod, panci besar untuk merebus pewarna alam, gawangan, wadah untuk merendam, wadah untuk mewarnai dengan pewarna alam, ember besar untuk wadah batik yang sudah diwarnai dengan pewarna alam, ember besar untuk wadah batik yang sudah dilorot dan akan dijemur. Sedangkan bahan-bahan yang mereka perlukan adalah bahan kain katun primisima gulungan dan bahan-bahan untuk pewarna alam misalnya kayu tingi, jolawe, secang, tegeran dll, serta tas yang sudah diberi label batik mereka dan plastik untuk *packing* produk batik.

Dari daftar kebutuhan mereka tersebut berusaha dipenuhi oleh tim Pengabdian PKM masing-masing alat dan bahan untuk kedua mitra yaitu Biqa Batik dan As Syafa Batik. Untuk sebagian alat dan bahan ini akan dibeli di Yogyakarta karena ada yang sulit diperoleh di Bandar Lampung. Alat-alat ini sangat membantu kedua mitra dalam mengembangkan usahanya untuk produksi batik Lampung dengan pewarna alam baik untuk meneruskan ataupun memulai pewarnaan batik dengan zat warna alam (ZWA).

Tahap selanjutnya, tim melakukan uji coba pembuatan larutan pewarna alam dalam pembuatan batik Lampung dengan motif yang khas, maka dalam kegiatan pengabdian ini akan dicoba pewarnaan kain dengan pewarna sintetis diganti dengan pewarna alam. Langkah pertama adalah membuat pewarna alam yang berasal dari bahan-bahan alam dari bagian tanaman yang mengandung zat pewarna alam yaitu tannin, misalnya kayu tegeran dan tingi.



Gambar 1. Pembuatan zat warna alam

Pada tahap uji coba batik dengan pewarna alam dalam hal ini pewarnaan dengan cara praktek langsung dan juga pelorotan. Dalam hal ini para pengrajin batik Lampung ini sudah memiliki kemampuan dan mereka tidak merasa kesulitan. Kain yang sudah dibatik tulis dan dicanting dengan malam disiapkan untuk tahap ujicoba ini. Tahap pertama adalah membuat larutan pewarna alam dan kemudian kain dicelupkan ke dalam larutan pewarna. Kemudian diangin-anginkan sehingga agak kering.



Gambar 2. Alat untuk pewarnaan batik dengan pewarna alam

Dengan alat produksi tersebut kendala yang dihadapi oleh para perajin batik dapat teratasi. Produk batik tulis dengan pewarna alam tersebut dapat lebih luas dipasarkan sehingga keuntungan akan meningkat. Bantuan alat yang dirancang sedemikian rupa mampu membuat pewarnaan dengan pewarna ala mini lebih merata pada kain

dan lebih efisien dalam pemakaian zat warna alamnya. Kualitas batik tulis lebih bagus karena warna merata dan harga kain batik juga meningkat, yang semula per potong hanya dijual 400 ribu rupiah per potong, namun dengan setelah menggunakan alat tersebut maka kain batik tersebut dapat dijual 600 ribu rupiah per potong. Harapannya dengan meningkatnya keuntungan maka tingkat perekonomian para perajin batik tersebut juga meningkat.



Gambar 3. Produk batik dengan pewarna alam

Selain itu juga terjadi peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam hal pembuatan zat warna alam dari bahan-bahan tanaman, pembuatan batik tulis dengan pewarna alam, serta pemasaran produk, melalui pelatihan dengan harapan mitra akan dapat mengaplikasikannya. Mitra lebih meningkat wawasannya dalam hal pemasaran produk baik secara *off line* maupun *on line* serta kemampuan meningkat dalam hal manajemen keuangan.

Mitra dapat memproduksi batik tulis dengan pewarna alam tersebut untuk dipasarkan secara komersial. Namun harus memperhatikan bahwa jika membuat produk dengan kapasitas banyak tentu saja harus memperhatikan motif dan warna yang paling disukai. Dari perhitungan secara ekonomi ada keuntungan yang didapatkan perajin batik memproduksi batik tulis dengan pewarna alami sebagai alternatif untuk pewarnaan batik selain dengan pewarna sintetis.

Dengan adanya kegiatan ini memotivasi seluruh anggota mitra seluruh anggota kelompok perajin batik di Desa Sumberrejo dan Pinang Jaya.

Kesimpulan

Adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat Hibah PKM Tahun Anggaran 2019 untuk Kelompok Perajin Batik di Desa Sumberrejo dan Desa Pinang, Kemiling, Bandar Lampung ini, permasalahan yang dihadapi mitra dapat segera teratasi dalam rangka meningkatkan pendapatan dan pengetahuan mitra. Dari kegiatan pengabdian hasil yang telah dicapai adalah pengadaan alat-alat dan bahan untuk produksi batik tulis khas Lampung dengan pewarna alam. Bantuan alat salah satunya wadah untuk membuat pewarnaan kain lebih merata. Selain itu juga luaran produk batik tulis khas Lampung dengan pewarna alam. Selain itu pelaksanaan pelatihan juga terjadi peningkatan kemampuan dan pengetahuan dalam pembuatan zat warna alam dan pembuatan batik tulis dengan pewarnaan menggunakan pewarna alami. Terimplementasinya proses produksi batik tulis khas Lampung dengan menggunakan pewarna alam pada skala *home industry* akan meningkatkan pendapatan mitra, terbukti dengan harga jual kain batik yang semula 400 ribu rupiah per potong dapat dijual 600 ribu rupiah per potong.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendanai program ini melalui program Hibah Program Kemitraan bagi Masyarakat (PKM) dengan No. Kontrak : 1408/UN26.21/PM/2019

Daftar Pustaka

- Departemen Perdagangan Republik Indonesia-TREDA (*Trade Research and Development Agency*), 2008, *Handbook a Commodity Profile, Indonesia Batik: A Cultural Beauty*.
<http://lampung.tribunnews.com/2015/05/19/tambah-koleksi-batik-anda-dengan-batik-motif-siger-khas-lampung>, diakses 5 Agustus 2018
<https://obatrindu.com/bahan-pewarna-alami-batik/>, diakses 10 Agustus 2018

Dokumentasi Kegiatan



Tim Pelaksana Pengabdian ke lokasi mitra



Tim dan perajin batik khas Lampung



Tim Pelaksana Pengabdian memberikan materi tentang pembuatan zat warna alam



Serah terima alat dan bahan dari Tim kepada Mitra